

---

## Cerdas Financial dan Penguatan “*Mindset Youngpreneurship*” pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Sidayu Gresik

Hadi Ismanto dan Muhammad Aufa  
Universitas Muhammadiyah Gresik  
[hadi\\_ismanto@umg.ac.id](mailto:hadi_ismanto@umg.ac.id) dan [aufa@umg.ac.id](mailto:aufa@umg.ac.id)

### Korespondensi

Hadi Ismanto

### Abstract :

University Muhammadiyah Gresik through the entrepreneurship study program and the accounting study program collaborated with the Muhammadiyah Sidayu Student Association. This collaboration resulted in program synergy in the form of financial smart seminars and strengthening the “Youngpreneurship Mindset”. The result of this service activity is o build financial intelligence in IPM Sidayu cadres so they are able to manage finances effectively and efficiently. Financial intelligence is expected to encourage changes in the consumer mindset to become an entrepreneur mindset.

**Keywords :** Smart Financial, Consumer Mindset, and Entrepreneur Mindset

### Abstrak :

Universitas Muhammadiyah Gresik melalui Program studi Kewirausahaan dan Program Studi Akuntansi melakukan kolaborasi dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sidayu. Kolaborasi ini menghasilkan sinergisitas program dalam bentuk seminar cerdas finansial dan penguatan “*mindset youngpreneurship*”. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah membangun *kecerdasan finansial* pada kader IPM Sidayu sehingga mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Kecerdasan finansial diharapkan mendorong perubahan *consumer mindset* menjadi *entrepreneur mindset*.

**Kata Kunci :** Cerdas *Financial*, *Consumer Mindset*, dan *Entrepreneur Mindse*

## Latar Belakang

Perkembangan jaman menuntut manusia berpikir dan bertindak secara mandiri dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam kehidupan. Kesemuanya itu perlu mendapat dukungan oleh sifat kreatif dan tindakan inovatif. Kondisi tersebut bukan saja merupakan dorongan situasi yang memaksa seseorang untuk bertindak mengikuti pola kehidupan, tetapi memang suatu keharusan yang mesti diterapkan sebagai pribadi sukses. Pemerintahpun dalam hal ini ikut serta menggairahkan pola kemandirian kehidupan dengan menstimulasi iklim kewirausahaan dalam segala kancah sektor bidang program kegiatan.

Salah satu diantaranya pada bidang pendidikan yang dikaitkan dengan unsur kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan. Situasi riil saat ini adalah belum adanya implementasi secara praktikal tentang kurikulum kewirausahaan pada pendidikan tingkat SMA/SMK/MA, bahkan masih ada sekolah yang belum mengimplimentasikan kurikulum tersebut dalam aktifitas pendidikan mereka. Urgensi yang terjadi disini adalah bahwa mereka seharusnya ditanamkan entrepreneur mindset, dan dimasukkan dalam inkubator bisnis untuk menstimuli *sense* kewirausahaan mereka sejak dini, dan bagaimana cara mengelola keuangan dengan efektif dan efisien.

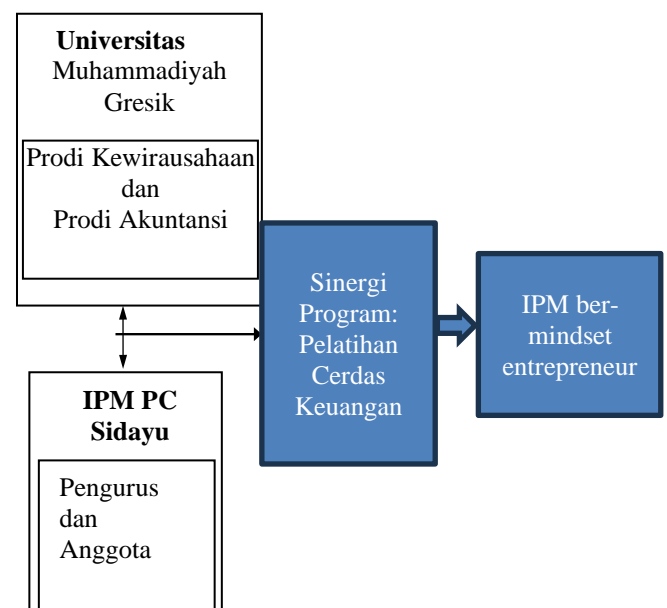
Kegiatan kewirausahaan mampu memberikan manfaat bagi siswa melalui pelatihan keterampilan yang akan mengarahkan kemampuan siswa sesuai gairah (*passion*) yang diinginkan oleh siswa didik. Sikap kreatif dan tindakan inovatif mereka diharapkan akan mengangkat unsur kearifan lokal bagi daerahnya. Bila sikap kemandirian dalam kewirausahaan telah tertanam pada generasi muda, maka tidak akan ada lagi potensi daerah yang tersia-siakan. Pelatihan keterampilan menjadi suatu hal yang penting, karena akan memicu sikap generasi muda agar mampu mengelola sumber daya yang ada, baik manusia maupun alamnya secara tepat dan bijaksana.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan salah satu aset penting dalam mengembangkan organisasi Muhammadiyah kedepan di kecamatan Sidayu. Lebih dari 100 anggota yang berpeluang sangat besar untuk menjadi seorang entrepereneur. Berbicara masalah entrepreneur tentunya hal yang paling *urgen* adalah bagaimana membangun *mindset entrepreneur* pada generasi muda. Hal ini karena sebagaian besar *mindset* mereka merupakan *consumer mindset*, yang

berdampak pada kurang cerdasnya dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu perlu dilakukan seminar dengan tema "Cerdas Finansial dan Penguatan *Mindset Youngpreneurship*" Pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Sidayu Gresik.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini. Solusi yang ditawarkan kepada pihak pengurus dan anggota IPM adalah: 1) berbagi ilmu Kewirausahaan Efektuasi; 2) berbagi pengalaman kewirausahaan; 3) Bagaimana mengatur keuangan dengan baik. Adapun desain pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain kegiatan Pengabdian Masyarakat di IPM Sidayu**

Berdasarkan gambar 1 bahwa kegiatan pengabdian di atas dimulai dengan melakukan koordinasi antara pihak universitas dalam hal ini universitas Muhammadiyah Gresik melalui Program studi (Prodi Kewirausahaan dan Prodi Akuntansi) dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sidayu. Koordinasi kemudian diarahkan dalam upaya mencapai kesepahaman untuk melakukan sinergisitas program peningkatan kapasitas kader (Pengurus dan Anggota) IPM. Program peningkatan kapasitas kader diharapkan memiliki output (hasil) kegiatan pelatihan yang memberikan dampak (outcome) perubahan pada mindset pengurus dan anggota IPM dalam pengelolaan keuangan. Perubahan dari *costumer mindset* menjadi

*entrepreneur mindset*.

Keikutsertaan Pengurus dan Anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengikuti seminar kewirausahaan yang kami tawarkan nantinya akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan Entrepreneur Mindset pada Pengurus dan anggota IPMSidayu;
- 2) Menstimulasi ide kreatif siswa yang tertuang dalam karya.
- 3) Mengembangkan pola pikir kreatif menjadi tindakan inovasi produk;
- 4) Cerdas dalam mengelola keuangan.

### **Hasil dan Pembahasan Rencana Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan koordinasi antara pihak yang melakukan pengabdian (dosen Prodi Kewirausahaan dan Prodi Akuntansi) dengan objek pengabdian (Kader IPM). Koordinasi dilakukan untuk merumuskan rencana kegiatan pengabdian. Sebelum membuat rencana kegiatan, kedua pihak melakukan pemetaan atas permasalahan yang dihadapi pada objek pengabdian. Hasil pemetaan permasalahan menunjukkan beberapa kondisi yang perlu mendapatkan perhatian.

Berdasarkan observasi dan wawancara pra pengabdian diketahui bahwa permasalahan mitra adalah: a) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sidayu belum familiar dengan konsep-konsep kewirausahaan dan bagaimana membangun suatu usaha sejak dini dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar; 2) Sebagian besar anggota IPM masih ber-*mindset consumer* dan sedikit ber-*mindset entrepreneur*. hal tersebut mengindikasikan kurang cerdasnya dalam mengelola keuangan.

Dari hasil pemetaan kemudian dilakukan pemilihan prioritas kegiatan yang kemudian disesuaikan dengan bidang kompetensi pihak pelaksana pengabdian. Diskusi kemudian menyepakati kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan seminar kewirausahaan. Peningkatan pengetahuan tentang literasi pengelolaan keuangan menjadi prioritas kegiatan untuk menanamkan jiwa kemandirian pada diri pengurus dan anggota IPM.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Bentuk kegiatan pengabdian dilakukan dengan model seminar kewirausahaan. Tema pelatihan yaitu cerdas finansial dan penguatan "*mindset youngpreneurship*" pada ikatan pelajar muhammadiyah (IPM) Sidayu Gresik. Jumlah

peserta yang berpartisipasi adalah 200 kader IPM Sidayu. Kegiatan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu yang berlokasi di jalan Telaga Rambit No. 34 Purwodadi Sidayu Gresik.

Seminar kewirausahaan disampaikan oleh dosen dari Prodi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik, yaitu: Bapak Hadi Ismanto. Pemateri memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa melakukan pengelolaan keuangan secara cerdas dan merubah pola pikir siswa atau kader dari *consumer mindset* menjadi *entrepreneur mindset*. Di bawah ini gambar pada saat pelaksanaan seminar di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu.



**Gambar 2. Seminar Kewirausahaan**

### **Pembahasan**

Penguatan *entrepreneur mindset* perlu ditanamkan sejak dini sebagai upaya untuk membangun kemandirian siswa. Hal ini dilakukan melalui transformasi pengetahuan dengan memperkuat literasi tentang pengelolaan keuangan dan perubahan pola pikir dari *consumer mindset* berubah menuju *entrepreneur mindset*. Upaya melakukan perubahan ini memang tidak mudah. Tetapi, diawali dengan memperkuat literasi keuangan sehingga bisa menggugah kesadaran dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan (pengeluaran) keuangan yang diperoleh dari hasil uang saku selama ini langsung dihabiskan untuk jajan (konsumtif). Hal ini membuat siswa tidak memiliki dana untuk investasi usaha.

Pada seminar ini siswa dibangun kesadaran dan motivasi untuk menabung. Siswa diajak untuk lebih berhemat dengan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk menabung. Tabungan ini ketika jumlahnya sudah cukup bisa digunakan untuk usaha mikro. Usaha bisa dijalankan sendiri atau kerja sama dengan siswa lainnya. Untuk memulai usaha, siswa dibekali dengan semangat keberanian dan memantik munculnya ide-ide kreatif. Sehingga kemudian perlu

ada tahapan lanjutan setelah seminar untuk mewujudkan tujuan dari pengabdian ini. Bentuk kegiatannya bisa berupa pelatihan dan pendampingan usaha untuk siswa. Pendamping harus memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan memotivasi selama proses membangun usaha.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kecerdasan finansial dapat dilakukan dengan memberikan kesadaran kader untuk membuat perencanaan keuangan dengan prioritas pengeluaran., seperti menabung. Pembiasaan melakukan kegiatan menabung menjadi awal upaya membangun iklim kemandirian bagi siswa atau kader IPM. kebiasaan ini kemudian perlu terus didorong dengan menanamkan perubahan kesadaran dari *consumer mindset* menjadi *entrepreneur mindset*. Seminar kewirausahaan yang dilakukan sebagai upaya membangun kesadaran untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri kader. Gerakan cerdas finansial tidak boleh berhenti pada kegiatan seminar. Upaya lebih intensif perlu dilanjutkan dengan memberikan pendampingan kepada kader untuk mewujudkan usaha awal.

### **Referensi**

- A. Danil Mirza. (2019). Milenial Cerdas Finansial. Cetakan Pertama. Sukabumi: CV Jejak.
- S. N. Rochman and D. Jumiatin. Menumbuhkan Konsep Cerdas Finansial dalam Pemberian Uang Jajan dan Pembiasaan Menabung. Tunas Siliwangi, Vol. 6, No. 2.